



## **LITERASI SEBAGAI PONDASI MASA DEPAN: ANALISIS TANTANGAN DAN SOLUSI DI SDN KOLOR II**

**Yulia Dwi Afifah**

STKIP PGRI SUMENEP

**Inayatur Rohmah**

STKIP PGRI SUMENEP

Alamat: Jl. Trunojoyo, Gedung Sumenep

Korespondensi penulis: [yuliadwiafifah15@gmail.com](mailto:yuliadwiafifah15@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to determine how the implementation of the literacy program at SDN Kolor II and identify the obstacles faced in its implementation. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that the literacy program at SDN Kolor II, such as reading 15 minutes before learning begins, Saturday Expression, and class reading corners, has not been running optimally. The obstacles faced include the lack of student interest in reading, minimal literacy facilities, lack of teacher creativity in managing the literacy program, and the collection of books in the library that has not been updated. This study concludes that optimizing the literacy program at SDN Kolor II requires improving facilities, increasing teacher creativity, and updating the library book collection in order to increase student interest in literacy.*

**Keywords:** *Challenges; Literacy; Solutions*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program literasi di SDN Kolor II dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi di SDN Kolor II, seperti membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, Sabtu Ekspresi, dan pojok baca kelas, belum berjalan secara maksimal. Kendala yang dihadapi meliputi kurangnya minat siswa dalam membaca, minimnya fasilitas literasi, kurangnya kreativitas guru dalam mengelola program literasi, serta koleksi buku di perpustakaan yang belum diperbarui. Penelitian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi program literasi di SDN Kolor II membutuhkan perbaikan fasilitas, peningkatan kreativitas guru, dan pembaruan koleksi buku perpustakaan agar dapat meningkatkan minat siswa terhadap literasi.

**Kata kunci:** Literasi; Solusi; Tantangan

### **LATAR BELAKANG**

Literasi adalah keterampilan membaca, menulis, memahami teks serta numerasi yang mana akan menjadi pondasi penting dalam pembelajaran siswa di masa depan (Dwihartono, 2023). Penerapan literasi pada siswa di tahap dasar akan menumbuhkan mereka sebagai individu yang cerdas, kreatif, dan berdaya saing (Raja, 2023). Demikian, seorang anak yang banyak melakukan literasi otomatis akan membantu dirinya sendiri dalam mengarahkan ke dalam hal-hal yang positif. Maka, seorang anak yang banyak membaca akan memiliki keunggulan dan kecenderungan kognitif yang lebih baik dari pada seorang anak yang tidak suka membaca.

Meskipun demikian, tingkat literasi siswa di sekolah dasar menunjukkan kondisi yang memprihatinkan. Hal tersebut dipengaruhi oleh minimnya fasilitas yang tersedia

seperti buku bacaan yang tidak diperbaharui, ruangan perpustakaan yang sempit, dan pendekatan literasi yang kurang inovatif. Rendahnya literasi seringkali disebabkan oleh faktor lingkungan yang kurang mendukung gerakan literasi. Dalam hal ini diperlukan lingkungan yang mendukung, sarana dan upaya sungguh-sungguh semua pihak sekolah (Narbuko, 2023).

Beberapa upaya telah dilakukan dalam meningkatkan literasi siswa di sekolah dasar, seperti meningkatkan fasilitas yang dapat mendukung gerakan literasi di sekolah. Seperti memerlukan sarana dan prasarana yang menunjang untuk menciptakan iklim literasi diantaranya; perpustakaan, pojok baca kelas, majalah dinding, ruang komputer, dan akses internet, serta peralatan pendidikan penunjang lainnya (Mansyur et al., 2023). Rendahnya minat literasi siswa disebabkan oleh pendekatan yang diterapkan hanya berfokus kepada aktivitas membaca dan menulis saja.

Penelitian ini membahas penerapan strategi literasi di SDN Kolor II, dimana literasi tidak hanya terbatas pada aktivitas membaca dan menulis, tetapi juga mencakup aktivitas yang lebih luas. Ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rokmana et al. (2023), yang menyatakan bahwa definisi literasi telah bergeser dari pengertian yang sempit menuju pengertian yang lebih luas mencakup berbagai bidang penting lainnya. Keunggulan pendekatan ini adalah ingin menciptakan iklim literasi di sekolah, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Perbedaan lain terletak pada cara dalam menjawab tantangan. Penelitian lain hanya berfokus pada penyediaan fasilitas, penelitian ini menekankan pentingnya keterlibatan guru dan siswa dalam mendukung terciptanya budaya literasi di sekolah. Namun, keduanya memiliki persamaan tujuan yaitu untuk menumbuhkan minat baca siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi menurunnya minat literasi di siswa di SDN Kolor II dan mengembangkan strategi literasi yang inovatif untuk meningkatkan kesadaran literasi di kalangan siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan menjadi solusi yang terpadu untuk meningkatkan literasi siswa yang nantinya akan menjadi bekal di masa depan.

## **KAJIAN TEORITIS**

Literasi merupakan kemampuan individu dalam memanfaatkan keterampilan serta potensi untuk mengelola dan memahami informasi saat melakukan aktivitas seperti membaca, menulis, menghitung, dan menyelesaikan suatu masalah dalam kehidupan. Menurut KBBI literasi merupakan sesuatu yang berkaitan dengan tulis menulis. Definisi literasi di masa kini memiliki pengertian yang tidak terbatas. Literasi berarti melek teknologi, politik, data, berpikir kritis dan peka terhadap lingkungan (Ginting, 2020). Menurut Suyono (dalam Gogahu & Prasetyo, 2020), literasi dapat diterapkan untuk dasar pengembangan pembelajaran efektif di sekolah yang dapat membuat siswa terampil dalam mencari dan mengolah informasi yang dibutuhkan dalam kehidupan berbasis ilmu pengetahuan pada abad ke-21. Kemampuan literasi (literacy skills) menjadi kemampuan yang maha penting yang harus dikuasai oleh peserta didik secara aplikatif di era disrupsi sebagai keterampilan utama untuk menghadapi puncak gelombang transformasi digital di abad 21 (Harahap et al., 2022).

Literasi siswa di tingkat Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam membentuk pondasi akademis siswa. Namun, tantangan dalam meningkatkan minat baca dan literasi tidak hanya berkaitan dengan lingkungan sekolah, tetapi juga lingkungan sosial dan keluarga. Minat baca anak-anak di tingkat sekolah dasar masih terbilang rendah. Faktor-faktor seperti kurangnya akses terhadap buku bacaan, kurangnya dukungan dari orang tua, dan minimnya keterlibatan komunitas dalam pengembangan literasi anak, yang merupakan tantangan yang perlu diatasi (Putra et al., 2024).

Menurut Rosdiana (dalam Gifari et al., 2024), salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan literasi adalah dengan melibatkan secara aktif lingkungan sekolah dan keluarga dalam mendukung kegiatan membaca. Namun, karena beragamnya minat kebutuhan siswa, membuat mereka tertarik pada kegiatan membaca menjadi sebuah tantangan tersendiri. Salah satu cara untuk meningkatkan literasi, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga harus melalui peningkatan partisipasi dalam kegiatan membaca (Bustam et al., 2023). Peningkatan kemampuan literasi membutuhkan kolaborasi aktif dari lingkungan sekolah dan keluarga, yaitu keterlibatan dalam aktivitas membaca yang terkelola dan menarik. Menurut viyanti et al. (2024), bahwa untuk melaksanakan tujuan

tersebut diperlukan pembaruan dengan menambahkan buku-buku baru untuk bahan bacaan untuk menarik perhatian siswa agar berkunjung dan membaca ke perpustakaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam dan mendeskripsikan fakta lapangan yang berkaitan dengan literasi sebagai pondasi masa depan: analisis tantangan dan solusi di SDN Kolor II, berdasarkan data wawancara serta penguat dari beberapa literatur dengan judul terkait.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berfokus pada penggambaran fakta lapangan secara nyata dan juga mendalam tanpa manipulasi terhadap variabel. Penelitian ini menggunakan data berupa narasi dan hasil wawancara dan penelitian dari studi pustaka dengan judul terkait.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Literasi di SDN Kolor II**

Sebagaimana berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, kegiatan literasi di SDN Kolor II tidak hanya berfokus pada kegiatan membaca dan menulis. Literasi memiliki pengertian yang lebih luas dan mencakup dalam segala upaya untuk meningkatkan minat baca siswa, juga kemampuan lain. Oleh karenanya, literasi mengasah potensi siswa secara menyeluruh. Maka, rendahnya kemampuan seorang siswa dalam berliterasi akan berdampak yang signifikan pada minat baca dan kemampuan kognitif serta intelektual mereka. Menurut paluvi et al (2023), rendahnya kemampuan literasi menyebabkan rendahnya minat baca dikalangan siswa sekolah dasar. Akibatnya, minat baca yang rendah mengakibatkan penurunan kemampuan kognitif dan intelektual mereka.

SDN Kolor II telah menerapkan beberapa program literasi untuk meningkatkan kualitas Pendidikan, meskipun belum dikatakan maksimal. Salah satu program yang berjalan adalah kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa lebih terbuka untuk meningkatkan konsentrasi dalam menyerap pembelajaran sehingga mudah memahami konsep pembelajaran lebih baik. Pembiasaan membaca secara teratur akan mengembangkan kemampuan kognif

siswa dalam berpikir kritis dikarenakan siswa sudah mengetahui sebagian informasi sebelum materi diajarkan oleh guru. Dengan penerapan membaca dalam kurun waktu yang singkat namun dilakukan dengan sering dan berkelanjutan dinilai lebih efektif jika dibandingkan dengan membaca durasi lama namun tetatpi tidak sering (Hardiyanti dan Sabardila, 2022).

Selain itu terdapat program sabtu ekspresi, yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan bakat dan kreativitas mereka melalui kegiatan pembacaan puisi, bercerita, menari, dan melawak. Program tersebut dilaksanakan setiap minggu dan dilakukan bergilir. Dimisalkan di minggu ini giliran kelas 1, 2, dan 3 lalu untuk minggu selanjutnya kelas 4, 5 dan 6. Demikian tujuan program ini selain membangun bakat dan kreativitas siswa, juga menumbuhkan kepercayaan diri siswa agar dilatih sejak dini untuk bisa berdiri di khalayak umum dan melatih kekompakan dengan orang lain. Menurut Yusria (2023) dalam Wattimena et al.(2024), bahwa ini adalah cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan bakat, minat, bakat, potensi, dan kreativitas siswa.

Selain itu, pojok baca kelas juga merupakan salah satu program disekolah ini. Pojok baca kelas merupakan sudut khusus di dalam kelas untuk meletakkan sebagian koleksi perpustakaan sekolah. Dirancang kepala sekolah untuk memfasilitasi kegiatan literasi agar terus berkelanjutan, mengingat tidak banyaknya kunjungan ke perputakaan karena menurunnya tingkat literasi siswa. Dengan adanya pojok baca kelas memudahkan siswa dalam mengakses perpustakaan serta memperkuat hubungan antara siswa dan guru karena dalam sistematika peminjaman buku harus menghubungi wali kelas setempat untuk proses pengaksesan. Buku di pojok baca akan diperbaharui dengan syarat jika semua buku sudah di baca semua oleh siswa. Namun, pada kenyataannya terdapat beberapa guru yang menerapkan konsep perbaharuan tersebut. Menurut Agustina et al., 2022 mengatakan dengan adanya pojok baca kelas diharapkan siswa dipermudah dalam mengakses buku ketika ingin membaca sehingga dengan adanya pemfasilitasan tersebut secara tidak langsung dapat meningkatkan literasi siswa.

Program Ummi menjadi salah satu program literasi keagamaan di SDN Kolor II. Program ini merupakan salah satu metode pembelajaran membaca al quran. Ini merupakan program inisiatif sekolah dalam memajukan literasi khususnya al – quran tanpa mengganggu waktu bermain diluar jam belajar sekolah. Dengan adanya program

ummi, siswa dapat mempelajari al quran secara efektif. Di dalam program tersebut terdapat pembelajaran membaca huruf, ayat, dan surah al quran sesuai dengan makhradjul khuruf, tajwid, dan ghoribul quran yang benar. Siswa akan diuji terlebih dahulu sampai dimana kemampuan bacaan al quran yang dimilikinya agar guru dapat mengklasifikasikan berdasarkan tingkatan jilid serta pemilihan metode pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa. Menurut jaya, 2023 mengatakan bahwa kegiatan ini diharapkan akan menciptakan pondasi yang kuat dalam literasi al quran yang dibangun sejak dini sehingga memberikan dampak positif dalam mengembangkan spiritual dan pengetahuan agama pada generasi muda, serta menjadikan siswa terampil dalam membaca dan memahami al quran.

Selanjutnya, ada program pembiasaan jumat yang juga mengintegrasikan aspek keagamaan. Dimana program kegiatan diisi dengan pembacaan surat Yasin terkadang solawat nabi secara bersama-sama. Kegiatan literasi ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan keimanan siswa. Program literasi ini memiliki 3 kategori yaitu literasi agama, spiritual dan membaca. Pembiasaan seperti ini menjadi program efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai spiritual kepada anak (Yanti, 2022).

Selain itu, sekolah juga menghadirkan perpustakaan mini, Dimana ini adalah salah satu bagian dari perpustakaan sekolah yang dibangun terpisah. Terdapat beberapa perihal diantaranya, perpustakaan utama yang penuh oleh aktivitas guru dalam penggarapan adminitrasi pendidikan. Juga terdapat tumpukan buku paket siswa yang ditumpuk tidak teratur memenuhi ruangan perpustakaan. Dengan adanya dua perihal tersebut dapat menciptakan atmosfer yang tidak nyaman bagi siswa yang pengunjungnya. Maka, perpustakaan mini adalah bentuk dari inisiatif sekolah dalam keprihatinan rendahnya minat literasi siswa SDN Kolor II. Perpustakaan mini berisi terdiri dari buku-buku anak seperti: dongeng, cerita rakyat, antologi cerita anak, fabel, buku motivasi anak bergambar dan lain-lain. Dengan adanya perpustakaan diharapkan menimbulkan kecintaan siswa terhadap literasi.

## **Tantangan Literasi di SDN Kolor II**

Dalam pelaksanaan kegiatan literasi juga terdapat tantangan literasi di SDN Kolor II, diantaranya sebagai berikut: Pertama, minat baca siswa yang masih rendah dapat berdampak pada kegiatan literasi di sekolah. Untuk minat baca siswa di SDN Kolor II masih rendah, karena terdapat siswa yang pasif dan siswa yang aktif. Siswa yang pasif jarang mengunjungi atau memanfaatkan perpustakaan dan tidak sering membaca buku. Kurangnya dorongan dalam diri ini berdampak negative terhadap perkembangan kemampuan literasi mereka. Dan sebaliknya siswa yang aktif sering mengunjungi atau memanfaatkan perpustakaan, membaca secara mandiri. Bahkan mereka juga dapat memotivasi teman-temannya untuk membaca. Menurut Elendiana (2020) Rendahnya dukungan dari orang tua, guru ataupun teman-teman sebaya mengakibatkan siswa kurang minat membaca dan dampak negatif perkembangan dari siswa, dalam kegiatan pembelajaran belum mengharuskan siswa membaca.

Kedua, fasilitas literasi yang tidak menunjang. Fasilitas merupakan aspek penting dalam menunjang kegiatan literasi seperti keberadaan perpustakaan. Ketersediaan bahan bacaan, pembaruan koleksi bacaan, serta sarana dan prasarana lain untuk kenyamanan siswa dalam kegiatan literasi. Sarana dan prasarana di lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan literasi, sehingga dibutuhkan fasilitas yang memadai. Sebagaimana dinyatakan oleh Amelia et al. (2024), fasilitas yang memadai merupakan suatu aspek yang tidak dapat terpisahkan dari kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan termasuk tujuan penyelenggaraan kegiatan literasi agar berjalan efektif.

Ketiga, minim kreativitas guru dalam literasi. Peran guru dalam kegiatan literasi sangat penting sebagai fasilitator dan motivator untuk mengembangkan minat baca siswa. Minimnya kreativitas guru dalam pelaksanaan kegiatan literasi menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengembangan minat baca siswa. Kegiatan literasi di kelas seperti pojok baca kurang optimal dikarenakan tidak adanya pembaruan buku. Selain itu, guru sering kali belum memanfaatkan perpustakaan secara maksimal, seperti mengajak siswa untuk mencari informasi tambahan. Padahal, perpustakaan memiliki peran penting sebagai sumber ilmu, namun masih ada beberapa guru yang tidak menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam literasi juga kurang optimal, dikarenakan beberapa guru yang tidak menggunakan digital dalam kegiatan literasi di kelas.

Keempat, tidak adanya petugas perpustakaan secara resmi. Pengelolaan perpustakaan di sekolah memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas dan optimalisasi kegiatan literasi. Salah satunya adalah keberadaan petugas perpustakaan yang berkopeten. Di SDN Kolor II, belum tersedia petugas perpustakaan resmi yang menempuh pendidikan di bidang perpustakaan. Saat ini, petugas atau pengurus perpustakaan dilakukan oleh guru honorer, sehingga pengelolaan perpustakaan tidak optimal.

Kelima, kurangnya komunikasi dengan pihak lain. Kolaborasi dengan pihak lain dapat menjadi faktor pendukung dalam kegiatan literasi di sekolah. Di SDN Kolor II pernah melakukan kolaborasi dengan pihak lain di luar sekolah yaitu dengan perpustakaan daerah sumenep (PerpusDa). Perpustakaan keliling dari perpusda datang ke sekolah seminggu sekali. Dengan adanya perpustakaan keliling ini dapat mendukung kegiatan literasi dikarena suasana mebaca yang berbeda dan bahan bacaan yang berbeda. Namun hal tersebut hanya berjalan sebentar, dikarenakan perpustakaan keliling dari perpusda tidak berkunjung lagi. Hal itu disebabkan karena kurangnya komunikasi antara pihak sekolah dengan pihak perpustakaan daerah.

### **Solusi Literasi di SDN Kolor II**

Peningkatan literasi merupakan langkah penting dalam menjawab berbagai tantangan seperti kurangnya pengetahuan, pandangan yang terbatas, memberantas kebodohan, rendahnya kepercayaan diri dan berbagai masalah lainnya. Di SDN Kolor II, terdapat beberapa Solusi yang dapat dilakukan untuk menghadapi dan menjawab tantangan – tantangan yang ada sehingga diharapkan meningkatkan kualitas literasi siswa.

Salah satu langkah utama berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah adalah pembangunan kembali perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah perlu perluasan, penambahan perabotan seperti bangku, rak, dan pernak-pernik yang menciptakan suasana menarik untuk mengambil perhatian siswa untuk mengunjungi perpustakaan. Selain itu, koleksi buku bacaan yang perlu ditambah dengan bacaan yang memiliki sampul menarik dan berwarna cerah, yang nantinya dapat merangsang minat siswa untuk membaca.



Manajemen perpustakaan yang belum optimal juga merupakan tantangan yang membutuhkan Solusi dengan penataan kembali pengeloan perpustakaan supaya lebih tertata sehingga memudahkan akses siswa dan petugas perpustakaan sendiri. Di samping itu, berinovasi dengan kemajuan teknologi dengan menghadirkan perpustakaan berbasis digital. Dengan penerapan ini, memungkinkan siswa dalam mengakses bahan bacaan.

Kolaborasi dengan pihak lain akan mendukung gerakan literasi. Kolaborasi dengan komunitas, perpustakaan daerah, dan pihak lain yang mendukung gerakan literasi seperti penyediaan perpustakaan keliling yang diadakan pada hari-hari tertentu, atau bantuan bahan bacaan. Dalam pelaksanaannya, pengadakaan evaluasi secara berkelanjutan terhadap kemajuan literasi di sekolah sangat diperlukan untuk memastikan program yang diterapkan berjalan sesuai dengan keinginan dan menunjukkan adanya peningkatan.

Pengadakaan program-program literasi yang kreatif dan inovatif juga perlu diterapkan. Program ini dapat berupa pelaksanaan kembali program yang tidak terlaksana sebelumnya atau memunculkan program literasi baru yang lebih menarik dan inovatif. Selain itu pemberian *reward* kepada siswa yang sudah banyak mengamalkan banyak buku bacaan dapat menjadi acuan timbulnya motivasi tambahan yang dapat mendorong siswa berkunjung ke perpustakaan dan semangat membaca buku.

Tidak kalah penting adalah dukungan dari pihak wali siswa. Peran orang tua dibutuhkan untuk terus memotivasi anaknya untuk terus aktif dalam kegiatan literasi. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, diharapkan iklim literasi dapat ditumbuhkan. Melalui penerapan solusi ini dapat membangun pondasi yang kuat untuk menjawab tantangan dalam pengimplemetasian budaya literasi di SDN Kolor II.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Literasi adalah kunci utama dalam membangun generasi yang cerdas dan berdaya saing. Namun, di SDN Kolor II, tantangan seperti rendahnya minat baca, keterbatasan fasilitas, dan minimnya inovasi pengajaran masih menjadi kendala. Program seperti 15 menit membaca sebelum pembelajaran, pojok baca kelas, sabtu ekpresi, program ummi dan perpustakaan mini telah diupayakan untuk meningkatkan literasi, tetapi implementasinya belum optimal.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan perluasan perpustakaan, menambah koleksi buku-buku, menata ulang manajemen perpustakaan yang amburadul, berinovasi dengan kemajuan teknologi, kolaborasi dengan pihak yang mendukung literasi, mengadakan evaluasi, mengadakan program-program literasi, pemberian reward kepada siswa yang sudah banyak mengatamkan buku bacaan terbanyak serta dukungan pihak wali siswa. Diharapkan dengan Langkah ini, literasi di SDN Kolor II dapat menjadi pondasi kokoh bagi masa depan generasi muda.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Amelia, N., Apriyana, S., & Alia, D. (2024). Kondisi Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Sebagai Fasilitas Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni*, 2(3), 286-291.
- Agustina, N., Ramadhani, S, I., & Enawar.(2022). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Terhadap Minat Baca Kelas 2 SDN bojong 04. *Jurnal Pendidikan dan konseling*, 4(5), 1999-2003.
- Bustam, R. N., Muyassarah, M., Hirghawati, H., Putri, D. G., Ratna, R., & Judti, N. A. (2023). Upaya Peningkatan Literasi Anak di Desa Mantaren dengan Memaksimalkan Fasilitas Taman Baca. Sasambo: *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(4), 762-769,
- Dwihartono, P., Sukmasetya, P., & Angraeni, D, L. (2023). Membangun Pondasi Pendidikan: Upaya Meningkatkan Literasi Numerasi Di SD Negeri Purberejo. *Jurnal Madaniya*, 4(4), 2001-2007.
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60.
- Gifari, R. G., Badriyah, A. N., Salsabila, A. Z., Jamilah, I. S., Permana, I., Maksipah, L., ... & Awamirillah, W. N. (2024). Strategi Optimalisasi Literasi dan Minat Baca Anak Melalui Pemanfaatan Perpustakaan di SDN 1 Rajadesa. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 90-102
- Ginting, E. S. (2021). Penguatan literasi di era digital. In *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3* (pp. 35-38). FBS Unimed Press.
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004-1015.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089-2098.
- Hardiyanti, M, W., & Sabardila, A.(2022). Penerapan Jurnal Pembiasaan Literasi Membaca Di SMP Negeri 1 Mojogedang. *Jurnal Literasi*, 6(2), 268-281.

- Jaya, S. (2023). Meningkatkan Literasi Al-Quran Anak-Anak Di Lingkungan Masjid Al Masyithon Lingkar Timur Melalui Kegiatan Magrib Mengaji. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 03(03), 137-147.
- Mansyur, U., Rahmawati, S., & Muhajir. (2023). Pojok Baca Mts Wahdatul Ulum Bontokassi Kabupaten Gowa Sebagai Wujud Gerakan Literasi Sekolah (GLS). *Jurnal Madaniya*, 4(1), 44-53.
- Narbuko, S. (2023). Liberti ( Literasi Berbasis Teknologi Informasi Digital) Strategi CGP Meningkatkan Literasi Pembelajaran Di Kelas. *Jurnal Education Transformation*. Vol 1, 1-10.
- Paluvi, I., Mulia, T, I., Andina, M., Sari, N., & Dafit, F. (2023). Pentingnya Gerakan Literasi Bagi Guru Dan Siswa Di Sekolah Dasar 08 Kampung Rampak. *Jurnal Pendidikan*. 2(1), 263-265.
- Putra, A. M., Sahputra, E., & Saputera, S. A. (2024). Peningkatan Minat Baca Dan Literasi Anak Melalui Program Pengabdian Masyarakat Di Sekolah Dasar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 156-160.
- Raja, B, M, J., fahik, P, M., & Negara, Y, P, I. (2023). Pentingnya Edukasi Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Prosiding SinapteK*. Volume 6, 127-134.
- Rokmana., Fitri, N, E., Andini, F, D., Misnawati., Nurachmana, A., Ramdhan, Y, I., & Veniaty, S. (2023). Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Journal Student Research*. 1(1), 129-140.
- Viyanti, P., Pramusinta, Y., & Faradilla, Y. P. A. (2024). Revitalisasi Perpustakaan Guna Meningkatkan Kualitas Literasi Baca Tulis Siswa MI Pembangunan Sidomukti Lamongan. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(3), 1807-1817.
- Wattimena, M. C., Hukubun, R. D., Ratuluhain, E. S., Hanubun, E., & Madi, M. (2024). Peningkatan Minat Dan Bakat Melalui Pentas Seni Pada Siswa Sekolah Dasar. *Transformasi Masyarakat: Jurnal Inovasi Sosial dan Pengabdian*, 1(3), 64-69.
- Yanti, I. (2022). Pembiasaan sebagai Bentuk Penerapan Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Logas Tanah Darat. *Lucerna: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 41-47.